

Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tsyaniah¹, Mega Silvia^{*2}

^{1,2}Universitas Bina Darma, Palembang, Indonesia

tsyaniah371@gmail.com¹, mega.silvia@binadarma.ac.id^{*2}

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effect of sustainability reporting on financial performance in energy sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Sustainability aspects are examined through three main dimensions, namely the economic, social and environmental dimensions. Financial performance is measured by the Return on Equity (ROE) indicator. A total of 64 companies were sampled using a purposive sampling approach for the period 2023. Data analysis was carried out using multiple linear regression methods. The analysis results show that the economic and social dimensions have a significant effect on ROE, while the environmental dimension does not show a significant effect. This study implies that strong sustainability disclosures, especially on economic and social aspects, can encourage the improvement of the company's financial performance.

Keywords: *Sustainability reporting, economic dimension, social dimension, environmental dimension, Return on Equity, energy sector.*

ABSTRAK

Penelitian ini ditujukan guna mengevaluasi pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Aspek keberlanjutan dikaji melalui tiga dimensi utama, yakni dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kinerja keuangan diukur dengan indikator Return on Equity (ROE). Sebanyak 64 perusahaan dijadikan sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling untuk periode tahun 2023. Analisis data dilaksanakan dengan metode regresi linier berganda. Hasil analisis memperlihatkan bahwasanya dimensi ekonomi dan sosial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE, sedangkan dimensi lingkungan tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan. Penelitian ini memberi implikasi bahwa pengungkapan keberlanjutan yang kuat, khususnya pada aspek ekonomi dan sosial, dapat mendorong peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci: Sustainability reporting, dimensi ekonomi, dimensi sosial, dimensi lingkungan, Return on Equity, sektor energi

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, perhatian terhadap isu keberlanjutan semakin meningkat secara global. Permasalahan global seperti perubahan iklim, kerusakan lingkungan, dan ketimpangan sosial mendorong perusahaan untuk menjalankan kegiatan usahanya secara lebih bertanggung jawab, tidak hanya terfokus pada pencapaian keuntungan. Perusahaan mulai mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari operasional yang dijalankan. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut tercermin dalam penerapan sustainability reporting sebagai bagian dari strategi keberlanjutan perusahaan.

Sustainability reporting memperlihatkan kontribusi yang menguntungkan terhadap kinerja keuangan, terutama bagi perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Praktik ini tidak sekadar mencerminkan komitmen terhadap prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG), tetapi juga berperan dalam memperkuat citra perusahaan, membangun kepercayaan investor, serta mendorong loyalitas pelanggan. (Eccles, Ioannou, and Serafeim 2014) menyatakan bahwasanya perusahaan yang mempublikasikan kinerja keberlanjutan memperlihatkan hasil keuangan yang lebih baik. Selain itu, perusahaan yang secara konsisten menerapkan sustainability reporting juga dinilai mampu mengurangi risiko, meningkatkan efisiensi, serta mendukung profitabilitas jangka panjang.

Namun, hasil penelitian masih menunjukkan ketidakkonsistenan. Beberapa penelitian seperti (Khan et al. 2016) (Frias-Aceituno et al. 2013) mengidentifikasi adanya hubungan positif antara pelaporan keberlanjutan dan tingkat profitabilitas. Sebaliknya, penelitian (García-Sánchez et al. 2021) tidak ada bukti yang signifikan terkait pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap nilai pasar maupun tingkat pengembalian saham. Di Indonesia, studi oleh (Fitriana 2024) menunjukkan adanya hubungan antara SR dan ROA namun tidak signifikan secara statistik. Sedangkan (Idowati et al. 2020) menemukan bahwa SR tidak memengaruhi ROE, baik secara langsung maupun dengan moderasi nilai perusahaan. Sebaliknya, (Putri et al. 2023) menyatakan bahwa seluruh dimensi SR berpengaruh positif terhadap ROE.

Peraturan POJK No. 51/POJK.03/2017 menjadi dasar hukum penerapan SR di Indonesia. Laporan ESG Implementation 2024 (Mandiri 2024) menyebutkan bahwa meskipun adopsi ESG meningkat, pelaksanaan yang efektif masih menghadapi tantangan, seperti keterbatasan data kuantitatif, sumber daya manusia, dan biaya pelaporan. Laporan BEI awal 2025 mencatat bahwa 97% emiten telah menyusun sustainability report, namun masih ditemukan kekurangan dalam akurasi, transparansi, serta pelaporan emisi yang belum disosialisasikan sepenuhnya. Untuk meningkatkan kualitas pelaporan, BEI meluncurkan modul ESG Reporting dan pelatihan IDX Net Zero Incubator.

Kerangka Triple Bottom Line (TBL) yang diperkenalkan Elkington (1997) juga menjadi dasar penting dalam menilai keberlanjutan, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. TBL mendorong perusahaan untuk menyeimbangkan perhatian terhadap ketiga aspek ini. Meski pelaporan keuangan jangka pendek tetap penting, pendekatan ini perlu diintegrasikan dengan pelaporan keberlanjutan agar tidak hanya berfokus pada laba sesaat. Secara umum, kinerja keuangan dievaluasi melalui penggunaan rasio-rasio keuangan, salah satunya ialah Return on Equity (ROE) yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam mendapat laba dari ekuitas yang dimiliki. (Alfajarin 2024) menjelaskan bahwa ROE menjadi indikator krusial yang digunakan oleh investor untuk mengukur kapabilitas manajemen dalam mengoptimalkan penggunaan modal. Namun, banyak perusahaan di Indonesia masih menekankan laporan keuangan jangka pendek dan belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip ESG dalam strategi bisnis.

Kesenjangan ini menjadi dasar penting untuk penelitian ini. Masih terbatasnya studi yang secara khusus meneliti pengaruh sustainability reporting terhadap kinerja keuangan di sektor energi, serta dominannya penggunaan metode pengukuran yang kurang memperhatikan kualitas laporan, memperlihatkan bahwasanya dibutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif. Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini ialah melakukan analisis empiris mengenai pengaruh pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor energi dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Fenomena tambahan yang memperkuat urgensi penelitian ini adalah ancaman delisting pada beberapa emiten di BEI sebagaimana diatur dalam POJK No. 29/2023 dan SEOJK No. 13/2023. Perusahaan yang tidak memenuhi ketentuan, termasuk keterbukaan informasi dan pelaporan berkelanjutan, berisiko dikeluarkan dari bursa. Hal ini memperlihatkan bahwasanya pelaporan keberlanjutan bukan hanya kewajiban, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai kelangsungan usaha sebuah perusahaan.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Sustainability

Teori sustainability menjelaskan bahwa saat menghadapi tantangan global seperti degradasi lingkungan, perubahan iklim, dan ketimpangan sosial, masyarakat menuntut adanya respons sosial dan ekonomi yang bertanggung jawab dari seluruh sektor, termasuk dunia usaha. Konsep sustainability sendiri merujuk pada kemampuan untuk menjaga atau memperbaiki kondisi serta ketersediaan sumber daya secara berkelanjutan demi keberlangsungan hidup generasi saat ini dan mendatang. (Kates et al. 2001, dalam Harrington 2016) mengemukakan bahwa keberlanjutan berfokus pada

orientasi jangka panjang, yaitu menjaga keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan manusia dengan pelestarian sistem penyangga kehidupan di bumi. Sustainability dapat diterapkan pada berbagai skala lokal maupun global dan menyentuh berbagai aspek, mulai dari perlindungan ekosistem, keanekaragaman hayati, hingga stabilitas sosial dan ekonomi. (WCED 1987, dalam Harrington 2016) menyatakan bahwa konsep sustainability memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan corporate sustainability yang umumnya hanya menekankan pada kesejahteraan manusia. Dalam pandangan(Harrington 2016), sustainability juga mencakup tujuan yang lebih kompleks seperti keadilan sosial, keberlanjutan ekonomi, serta stabilitas sistem sosial dalam jangka panjang. Oleh karena itu, mengejar pembangunan berkelanjutan berarti menjaga kondisi yang menguntungkan melalui pengelolaan sumber daya alam dan sistem sosial yang sejalan dengan kesejahteraan manusia dan stabilitas global. Teori ini menjadi dasar penting bagi perusahaan dalam menyusun strategi bisnis yang tidak hanya mengejar keuntungan, tetapi juga memprioritaskan keberlanjutan jangka panjang secara menyeluruh..

Teori Legitimacy

Teori legitimasi menyoroti pentingnya keterkaitan antara entitas bisnis dan lingkungan sosialnya, di mana eksistensi perusahaan dipandang dapat diterima secara sosial apabila operasionalnya sejalan dengan nilai-nilai serta norma-norma yang berlaku di masyarakat. (Ghozali dan Chariri 2007 dalam Lestari dan Irma 2021) menjelaskan bahwa legitimasi muncul dari kontrak sosial yang tidak tertulis antara perusahaan dan masyarakat, di mana perusahaan diharapkan memanfaatkan sumber daya dan menghasilkan output yang selaras dengan ekspektasi publik. Jika harapan masyarakat terpenuhi, maka perusahaan akan dipandang sah dan tidak akan menghadapi tekanan sosial. Namun, apabila terjadi ketidaksesuaian antara kinerja perusahaan dan ekspektasi masyarakat, maka legitimasi tersebut dapat terancam (Lindblom, 1994 dalam Prasetyowati dan Marsono 2024). Dalam kerangka ini, perusahaan dituntut untuk merancang langkah-langkah strategis guna menjaga atau merekonstruksi legitimasi sosial yang dimilikinya. Salah satu pendekatan yang umum diterapkan ialah penyusunan laporan keberlanjutan sebagai wujud keterbukaan informasi perusahaan terkait aktivitas yang memiliki implikasi terhadap aspek sosial maupun lingkungan. Melalui pelaporan tersebut, perusahaan menunjukkan kepeduliannya terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar, sekaligus membangun citra positif dan mempertahankan dukungan publik terhadap keberlangsungan usahanya.

Sustainability Reporting

Sustainability report ialah dokumen yang merepresentasikan capaian perusahaan dalam dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan selama periode satu tahun. (Monica 2023) menjelaskan bahwasanya tujuan utama dari laporan ini ialah guna mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan pedoman dari *Global Reporting Initiative* (GRI), kinerja keberlanjutan diukur melalui pendekatan keseimbangan antara aspek manusia (people), lingkungan (planet), dan keuntungan ekonomi (profit), yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL). Melalui laporan ini, perusahaan bisa menilai dampak dan risiko keberlanjutan serta menyampaikan informasi yang relevan kepada para pemangku kepentingan. GRI menyebutkan bahwa sustainability report sangat penting dalam menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan, terutama dalam hal lingkungan dan transparansi. Guna memastikan mutu laporan tetap terjaga, penyusunannya perlu berpedoman pada sejumlah prinsip utama, antara lain mencakup keseimbangan informasi, kemampuan untuk dibandingkan, ketelitian data, ketepatan waktu penyajian, kejelasan isi, serta tingkat keandalan yang tinggi (Maulana 2023). Laporan keberlanjutan terdiri atas tiga aspek pokok, yakni ekonomi, sosial, dan lingkungan. Aspek ekonomi merefleksikan pengaruh aktivitas perusahaan terhadap kondisi keuangan serta kepentingan para pemangku kepentingan. Sementara itu, aspek sosial meliputi isu-isu terkait hak asasi manusia, ketenagakerjaan, serta tanggung jawab terhadap produk yang dihasilkan. Dimensi lingkungan mengevaluasi dampak terhadap alam seperti air, udara, dan tanah, dengan laporan ini menjadi alat penting untuk meningkatkan transparansi, reputasi, dan strategi keberlanjutan jangka panjang perusahaan.

Kinerja Keuangan

Untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tujuannya, diperlukan ukuran yang dapat mencerminkan hasil kerjanya secara objektif, yaitu melalui pengukuran kinerja. Kinerja menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola sumber dayanya dan seberapa efektif pencapaian tujuannya. Salah satu bentuk penting dari kinerja adalah kinerja keuangan, yang menggambarkan capaian perusahaan dalam bentuk nilai moneter dan umumnya dilaporkan melalui laporan keuangan. Menurut (Rahayu 2020), laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas merepresentasikan kinerja operasional perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu, serta berfungsi sebagai dasar untuk mengevaluasi keadaan finansial perusahaan secara menyeluruh. *Global Reporting Initiative* (2016) menyatakan bahwa sustainability reporting juga mencerminkan kinerja perusahaan secara menyeluruh, termasuk aspek keuangan. Penyusunan laporan keberlanjutan mendorong perusahaan untuk lebih optimal dalam menjalankan operasionalnya, yang berpotensi menghasilkan

peningkatan pendapatan. Sejalan dengan hal tersebut, Return on Equity (ROE) ialah indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan. (Tan and Susan 2022) menyatakan bahwasanya ROE mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengonversi modal yang diberikan oleh investor menjadi laba.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja keuangan

Kinerja ekonomi dalam sustainability reporting memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam kerangka Teori Keberlanjutan, aspek ekonomi menekankan pentingnya transparansi dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian. Semakin banyak informasi ekonomi yang diungkapkan secara jelas dan terbuka, semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. (Zega et al. 2023) menjelaskan bahwa pengungkapan ekonomi yang memadai berpotensi membangun citra positif dan meningkatkan loyalitas stakeholder terhadap perusahaan. (Mutmainnah et al. 2022) juga menegaskan bahwa kontribusi nyata perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menarik minat investor, memperkuat posisi keuangan, dan memperluas dukungan publik terhadap perusahaan. Dalam konteks Teori Legitimasi, strategi pengungkapan ekonomi digunakan perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dengan menunjukkan kepatuhan terhadap norma ekonomi dan akuntabilitas publik. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: **H1: Diduga Kinerja Ekonomi (X_1) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja keuangan

Kinerja sosial yang diungkapkan melalui sustainability report juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Teori Keberlanjutan, perusahaan yang menunjukkan komitmen sosial akan lebih mudah diterima oleh masyarakat dan mendapatkan pengakuan positif. Pengungkapan mengenai isu-isu sosial seperti perlindungan hak asasi manusia, kesejahteraan karyawan, dan kontribusi terhadap komunitas menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya. (Prasetyowati dan Marsono 2024) menyatakan bahwa perusahaan yang aktif dalam pengungkapan sosial cenderung membangun kepercayaan publik dan memperkuat relasi dengan stakeholder. Selain itu, menurut (Putri et al. 2023), reputasi sosial yang baik menjadi aset strategis yang mampu mendorong daya saing dan mengurangi risiko eksternal perusahaan. Dalam perspektif Teori Legitimasi, strategi pengungkapan sosial digunakan untuk memperoleh dukungan publik dan mempertahankan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan

adalah:

H2: Diduga Kinerja Sosial (X2) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y).

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan

Kinerja ekonomi dalam sustainability reporting memiliki keterkaitan langsung dengan kinerja keuangan perusahaan. Dalam kerangka Teori Keberlanjutan, aspek ekonomi menekankan pentingnya transparansi dalam mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kontribusi perusahaan terhadap perekonomian. Semakin banyak informasi ekonomi yang diungkapkan secara jelas dan terbuka, semakin besar pula kepercayaan yang diberikan oleh pemangku kepentingan. (Zega et al. 2023) menjelaskan bahwa pengungkapan ekonomi yang memadai berpotensi membangun citra positif dan meningkatkan loyalitas stakeholder terhadap perusahaan. (Mutmainnah et al. 2022) juga menegaskan bahwa kontribusi nyata perusahaan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menarik minat investor, memperkuat posisi keuangan, dan memperluas dukungan publik terhadap perusahaan. Dalam konteks Teori Legitimasi, strategi pengungkapan ekonomi digunakan perusahaan untuk memperoleh legitimasi sosial dengan menunjukkan kepatuhan terhadap norma ekonomi dan akuntabilitas publik. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah: **H1: Diduga Kinerja Ekonomi (X₁) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (Y)**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menguji hubungan antara sustainability reporting dan kinerja keuangan (Sugiyono 2020). Objek penelitian adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023, dengan total 64 perusahaan sebagai sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Sektor ini dipilih karena berkontribusi besar terhadap emisi karbon nasional dan memiliki tekanan tinggi terhadap isu keberlanjutan (Mandiri, 2024). Data yang digunakan bersifat sekunder, diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang diakses melalui situs BEI dan situs resmi perusahaan. Variabel independen terdiri dari tiga dimensi pelaporan keberlanjutan berdasarkan standar GRI G4, yaitu kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Variabel dependen adalah Return on Equity (ROE) sebagai indikator profitabilitas (Alfajarin, 2024). Setiap dimensi pengungkapan diberi skor berdasarkan indikator yang tercantum dalam laporan perusahaan. Pengolahan data dilakukan menggunakan SPSS versi 26 dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linear berganda (Ghozali 2021). Pengujian ini

bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh parsial maupun simultan antara sustainability reporting dan kinerja keuangan secara empiris dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
ECDI	64	.222	1.000	.62163	.184533
SODI	64	.188	.875	.36598	.129300
ENDI	64	.235	.941	.47470	.141778
ROE	64	.004	.680	.19027	.173456

Sumber: Output SPSS yang diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 64 perusahaan sampel, nilai pengungkapan kinerja ekonomi (EcDI) menunjukkan rentang minimum sebesar 0,222 yang diperoleh PT Black Diamond Resources Tbk (COAL), dan maksimum 1,000 oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG). Rata-rata nilai EcDI adalah 0,62163 dengan standar deviasi sebesar 0,184533, yang mengindikasikan adanya variasi tingkat pengungkapan ekonomi antar perusahaan. Variasi ini menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan secara konsisten mengungkapkan informasi ekonomi sesuai pedoman GRI.

Pada kinerja sosial (SoDI), nilai minimum sebesar 0,188 tercatat pada PT Bukit Asam Tbk (PTBA), sedangkan nilai maksimum sebesar 0,875 diperoleh oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO). Rata-rata SoDI berada di angka 0,36598 dengan standar deviasi 0,129300. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan aspek sosial oleh perusahaan sektor energi masih tergolong rendah dan bervariasi, mencerminkan komitmen sosial yang belum merata.

Pada kinerja lingkungan (EnDI) mencatat nilai terendah sebesar 0,235 dari PT Ratu Prabu Energi Tbk (ARTI) dan nilai tertinggi sebesar 0,941 oleh PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO). Rata-rata EnDI sebesar 0,47470 dengan standar deviasi 0,141778. Hal ini memperlihatkan bahwasanya perhatian terhadap aspek lingkungan sudah mulai meningkat, namun belum mencapai konsistensi yang kuat di seluruh perusahaan energi.

Sementara itu, indikator kinerja keuangan yang diwakili oleh Return on Equity (ROE) memperlihatkan nilai minimum sebesar 0,004 yang tercatat pada PT Bumi Resources Tbk (BUMI), sedangkan nilai maksimumnya mencapai 0,680 pada PT Royaltama Mulia Kontraktorindo Tbk (RMKO). Nilai rata-rata ROE sebesar 0,19027

dengan standar deviasi 0,173456 memperlihatkan ada tingkat variabilitas yang cukup tinggi antar perusahaan dalam hal kemampuan menghasilkan keuntungan dari ekuitas yang dimiliki oleh para pemegang saham.

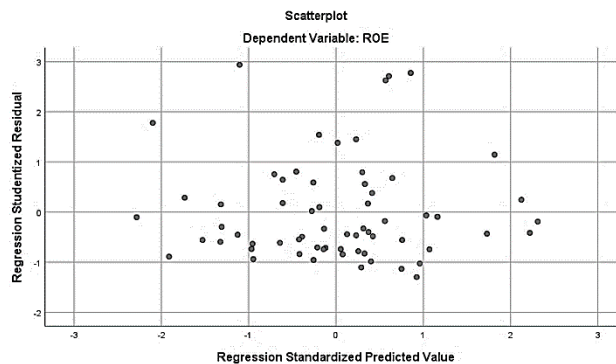
Hasil Uji Statistik

Tabel 2
Ringkasan Hasil Uji Statistik

Pengujian	EcDI	SoDI	EnDI	Hasil
Normalitas				Asumsi normalitas berdistribusi normal
Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed) 0.073 ^c			
Multikoloneliritas				Memenuhi asumsi bebas multikoloneliritas
Tolerance	0.818	0.445	0.512	
VIF	1.223	2.249	1.951	

Sumber: Output SPSS yang diolah 2025

Heterokadistas



Sumber: Output SPSS yang diolah 2025

Merujuk pada hasil uji normalitas yang diterapkan memakai metode Kolmogorov-Smirnov, sebagaimana ditampilkan pada tabel sebelumnya, didapatkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,073. Karena nilai ini melebihi ambang batas signifikansi 0,05, maka bisa dikatakan bahwasanya distribusi residual dalam model regresi memenuhi asumsi normalitas. Di sisi lain, hasil analisis multikoloneliritas memperlihatkan bahwasanya seluruh variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih

dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah angka 10. Adapun nilai toleransi sebesar 0,445 - 0,818, sedangkan nilai VIF berada pada rentang 1,223 - 2,249, yang memperlihatkan tidak adanya gejala multikolinearitas pada model regresi yang digunakan. Temuan ini mengindikasikan kalau tidak terdapat hubungan korelatif yang tinggi antar variabel independen yang berpotensi menimbulkan gejala multikolinearitas. Maka dari itu, model regresi sudah memenuhi asumsi bebas multikolinearitas dan layak digunakan dalam analisis lanjutan secara valid. Berdasarkan hasil visualisasi melalui scatterplot, tampak bahwa titik-titik residual tersebar secara acak mengelilingi garis horizontal pada angka nol, tanpa memperlihatkan pola tertentu seperti penyempitan, pelebaran, atau susunan sistematis lainnya. Sebaran titik yang relatif merata di atas ataupun di bawah sumbu Y memperlihatkan konsistensi varians residual di seluruh rentang prediksi. Pola distribusi yang tidak berpola ini memberikan indikasi bahwa model regresi tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwasanya asumsi homoskedastisitas sudah terpenuhi.

Analisis Linier Berganda

Tabel 3
Hasil Analisis Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.132	0.099		1.334	0.187
	ECDI	0.051	0.133	0.054	0.380	0.705
	SODI	-0.147	0.258	-0.109	-0.568	0.572
	ENDI	0.170	0.219	0.139	0.774	0.442

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS yang diolah 2025

Tabel 3 menyajikan hasil perhitungan koefisien regresi yang diterapkan sebagai dasar dalam penyusunan model regresi linier berganda. Berdasarkan nilai-nilai yang tercantum pada tabel tersebut, dapat dirumuskan persamaan regresi yang merepresentasikan hubungan antara variabel dependen dan variabel-variabel independen pada penelitian ini seperti berikut:

$$ROE = 0,132 + 0,051 ECDI - 0,147 SODI + 0,170 ENDI + e$$

Kemudian dari persamaan regresi diatas, bisa ditarik kesimpulan seperti berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,132 mengindikasikan bahwasanya apabila seluruh variabel independen, yakni Economic Disclosure Index (EcDI), Social Disclosure Index (SoDI), dan Environmental Disclosure Index (EnDI), berada pada angka nol, maka Return on Equity (ROE) diperkirakan berada pada level 0,132. Namun, tingkat signifikansi sebesar 0,187 yang melebihi batas 0,05 memperlihatkan bahwa konstanta tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.
2. Koefisien regresi EcDI sebesar 0,051 dengan signifikansi 0,705, memperlihatkan pengaruh positif yang tidak signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan pengungkapan kinerja ekonomi tidak secara nyata memengaruhi ROE perusahaan dalam model ini.
3. koefisien regresi SoDI sebesar -0,147 dan nilai signifikansi 0,572, yang memperlihatkan arah hubungan negatif namun tidak signifikan. Peningkatan pengungkapan sosial justru cenderung menurunkan ROE, tetapi tidak cukup kuat untuk dianggap berpengaruh secara nyata.
4. Koefisien regresi EnDI sebesar 0,170 dengan signifikansi 0,442 memperlihatkan hubungan positif yang tidak signifikan secara statistik. Artinya, peningkatan pengungkapan lingkungan cenderung menaikkan ROE, namun pengaruhnya tidak cukup kuat untuk dianggap bermakna dalam model.

Uji Koefisien Regresi Parsial (uji T)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Regresi Parsial (uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0.132	0.099		1.334	0.187
	ECDI	0.051	0.133	0.054	0.380	0.705
	SODI	-0.147	0.258	-0.109	-0.568	0.572
	ENDI	0.170	0.219	0.139	0.774	0.442

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Output SPSS yang diolah 2025

Merujuk pada data yang tersaji dalam tabel di atas, dapat disimpulkan beberapa hal utama seperti berikut :

1. Nilai t-hitung pada konstanta tercatat sebesar 1,334 dengan tingkat signifikansi 0,187, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,998 pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Karena signifikansi lebih besar dari 0,05, maka konstanta tidak berpengaruh signifikan secara statistik terhadap Return on Equity (ROE), sehingga hipotesis nol (H_0) diterima.
2. Uji t terhadap variabel Economic Disclosure Index (EcDI) memperlihatkan t-hitung sebesar 0,380 dan nilai signifikansi 0,705. Hasil ini mengindikasikan bahwasanya meskipun hubungan antara pengungkapan kinerja ekonomi dan ROE bersifat positif, pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif tidak diterima.
3. Hasil uji t pada variabel Social Disclosure Index (SoDI), diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,568 dengan tingkat signifikansi 0,573. Nilai tersebut berada di bawah t-tabel dan tidak memenuhi kriteria signifikansi. Hal ini memperlihatkan bahwasanya meskipun SoDI mempunyai arah hubungan negatif terhadap Return on Equity (ROE), pengaruhnya tidak signifikan secara statistik. Oleh sebab itu, hipotesis nol dinyatakan tetap diterima.
4. Hasil uji t untuk variabel Environmental Disclosure Index (EnDI), didapatkan nilai t-hitung sebesar 0,774 dengan tingkat signifikansi 0,442. Nilai ini memperlihatkan bahwasanya meskipun EnDI mempunyai arah hubungan positif terhadap Return on Equity (ROE), secara statistik tidak berpengaruh signifikan. Oleh sebab itu, hipotesis nol diterima, sedangkan hipotesis alternatif tidak dapat dibuktikan dalam model ini.

Uji Signifikansi Anova (Uji F)

Tabel 4

Hasil Uji Signifikansi Anova (uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.022	3	.007	.230	.875 ^b
	Residual	1.874	60	.031		
	Total	1.895	63			
a. Dependent Variable: ROE						
b. Predictors: (Constant), ENDI, ECDI, SODI						

Sumber: Output SPSS yang diolah 2025

Berdasarkan hasil uji F, didapatkan nilai F-hitung sebesar 0,230 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,875, yang secara statistik berada jauh di atas ambang signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Temuan ini memperlihatkan bahwasanya secara bersama-sama, variabel independen yang terdiri dari pengungkapan ekonomi (EcDI), sosial (SoDI), dan lingkungan (EnDI) tidak memberi pengaruh signifikan terhadap *Return on Equity* (ROE). Model regresi yang digunakan tidak signifikan secara statistik, sehingga kemampuan kolektif dari ketiga dimensi pengungkapan keberlanjutan dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan belum terbukti memadai. Dengan demikian, pengaruh bersama dari ketiga variabel terhadap ROE belum menunjukkan kontribusi yang berarti.

Koefisien Determinasi

Tabel 5
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.107 ^a	.011	-.038	.176725
a. Predictors: (Constant), ENDI, ECDI, SODI				
b. Dependent Variable: ROE				

Sumber: Output SPSS yang diolah 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi yang disajikan pada tabel sebelumnya melalui perangkat lunak SPSS, didapat nilai R Square sebesar 0,011. Angka tersebut mengindikasikan kontribusi variabel pengungkapan kinerja ekonomi (EcDI), sosial (SoDI), dan lingkungan (EnDI) dalam menjelaskan variasi Return on Equity (ROE) hanya sebesar 1,1%. Adapun sebesar 98,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model ini, seperti struktur permodalan, efisiensi operasional, skala perusahaan, praktik manajemen laba, serta kondisi ekonomi makro yang lebih luas. Dengan demikian, kemampuan model ini dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan masih sangat terbatas.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja keuangan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya indeks pengungkapan kinerja ekonomi (EcDI) mempunyai nilai t-hitung 0,380 dengan signifikansi 0,705, yang lebih rendah dari t-tabel (1,988), sehingga disimpulkan bahwa pengaruh EcDI terhadap

Return on Equity (ROE) bersifat positif namun tidak signifikan. Artinya, pengungkapan informasi terkait aspek ekonomi belum memberikan dorongan yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Temuan ini tidak selaras dengan pandangan dalam teori legitimasi yang menekankan pentingnya keterbukaan informasi ekonomi guna mendapatkan kepercayaan dari investor. Selain itu, hasil ini juga bertentangan dengan prinsip dalam teori keberlanjutan yang menempatkan dimensi ekonomi sebagai salah satu pilar utama dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Penelitian (Azwar et al. 2023) memperlihatkan bahwasanya pengaruh informasi ekonomi terhadap kinerja keuangan cenderung muncul dalam jangka panjang, bukan langsung. (Wartabone et al. 2023) juga menyatakan bahwa lemahnya pengaruh EcDI disebabkan oleh belum optimalnya pengungkapan indikator ekonomi dalam laporan keberlanjutan. Data mendukung kesimpulan tersebut. Tidak signifikannya pengaruh kinerja ekonomi terhadap ROE dapat dijelaskan melalui pendekatan kuartil (Goldmann and Zawadzki 2022), di mana ROE rendah seperti 0,4% milik PT BUMI tergolong kuartil terbawah, meskipun pengungkapan ekonomi tinggi (66,7%). Sebaliknya, PT BYAN mencatat ROE 64,7% dengan pengungkapan hanya 33,3%. Ini sejalan dengan (Caraiani, Lungu, and Pompei 2021) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability rendah (<50%) tidak selalu mencerminkan buruknya kinerja keuangan. Sementara pengungkapan sedang (50–75%) menandakan pelaporan yang cukup, dan tinggi (>75%) berarti komprehensif. Temuan ini menegaskan bahwa dampak pengungkapan ekonomi terhadap ROE tidak langsung dan bersifat jangka panjang.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial terhadap Kinerja keuangan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya nilai t-hitung untuk indeks pengungkapan kinerja sosial (SoDI) ialah -0,568 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,572. Nilai ini berada di bawah ambang batas t-tabel (1,988) dan tidak mencapai tingkat signifikansi statistik. Meskipun hubungan yang ditunjukkan bersifat negatif, SoDI tidak memperlihatkan pengaruh yang substansial terhadap Return on Equity (ROE). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) dinyatakan diterima dan hipotesis alternatif (H_2) ditolak. Hasil ini sejalan dengan pandangan teori legitimasi bahwa pengungkapan sosial dapat menimbulkan beban tambahan bagi perusahaan dalam jangka pendek, yang berpotensi menekan profitabilitas. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan (Silvia and Guo 2024) yang menunjukkan bahwa dimensi sosial dalam ESG tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan apabila diukur menggunakan pedoman ESG nasional Indonesia. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya mempertimbangkan dampak jangka panjang dari inisiatif sosial terhadap nilai ekonomi perusahaan. Dari perspektif teori sustainability, manfaat dari kinerja sosial cenderung jangka panjang dan belum terlihat dalam periode satu tahun. (Andre et al. 2020) juga menyebutkan bahwa kinerja sosial berpotensi meningkatkan reputasi dan loyalitas, namun efeknya tidak

selalu tercermin langsung pada ROE tahunan. Tidak berpengaruhnya kinerja sosial terhadap ROE tercermin dari perbedaan antara tingkat pengungkapan dan profitabilitas. PT DEWA mengungkapkan aspek sosial sebesar 56,3% termasuk kategori sedang menurut (Wijaya and Novianto 2024), namun hanya mencatat ROE 1,1% yang termasuk kuartil terbawah (Chudy-Laskowska and Rokita 2024). Sebaliknya, PT RMKO dengan pengungkapan sosial rendah (39,6%) justru membukukan ROE sebesar 68%. Ini mendukung pandangan bahwa pelaporan sosial belum tentu sejalan dengan kinerja keuangan dalam jangka pendek. Hubungan keduanya bersifat tidak langsung dan membutuhkan waktu untuk menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja keuangan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasanya indeks pengungkapan kinerja lingkungan (EnDI) memperoleh nilai t-hitung sebesar 0,774 dengan signifikansi 0,442, yang lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 1,988 dan melampaui ambang signifikansi 0,05. Hal ini menandakan bahwasanya meskipun relasi antara EnDI dan Return on Equity (ROE) memperlihatkan arah positif, tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) diterima, sedangkan hipotesis alternatif (H_3) tidak dapat diterima. Berdasarkan perspektif Teori Legitimasi, pengungkapan informasi lingkungan dilakukan sebagai strategi untuk memperkuat citra perusahaan dan memperoleh dukungan dari masyarakat. Akan tetapi, dampaknya terhadap kinerja keuangan tidak serta-merta bersifat langsung. Sementara dalam kerangka Teori Sustainability, pengungkapan aspek lingkungan merepresentasikan orientasi perusahaan terhadap efisiensi operasional, inovasi berkelanjutan, serta mitigasi risiko jangka panjang, yang cenderung memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan dalam horizon waktu yang lebih panjang. Hasil ini sejalan dengan studi (Silvia and Guo 2024) yang mengungkapkan bahwa pengungkapan aspek lingkungan berdasarkan pedoman ESG nasional mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan. Kendati demikian, mereka juga menyoroti bahwa tingkat pengungkapan tersebut tidak selalu mencerminkan kinerja lingkungan yang sesungguhnya, seperti efektivitas dalam mengelola emisi karbon. Oleh karena itu, dampaknya tidak selalu tercermin secara langsung dalam indikator keuangan seperti ROE, dan lebih cenderung bersifat jangka panjang serta tidak instan dalam memengaruhi kinerja finansial perusahaan. (Azwar et al. 2023) menyatakan bahwa pengungkapan kinerja lingkungan penting guna memperlihatkan komitmen terhadap isu keberlanjutan, meskipun dampaknya terhadap ROE masih belum signifikan. Tidak signifikannya kinerja lingkungan terhadap ROE terlihat dari ketidaksesuaian antara tingkat pengungkapan dan profitabilitas. PT SMMT memiliki tingkat pengungkapan lingkungan sebesar 55,9 persen yang termasuk kategori sedang menurut (Caraiyani, Lungu, and Pompei 2021), namun hanya mencatat ROE 5,2 persen yang berada di kuartil rendah. Sebaliknya, PT BSSR mengungkapkan hanya 41,2

persen yang tergolong rendah, tetapi berhasil mencapai ROE sebesar 66,9 persen berdasarkan klasifikasi (Chudy-Laskowska and Rokita 2024). Ini menunjukkan bahwa pelaporan lingkungan belum mencerminkan efisiensi keuangan secara langsung. Temuan ini menguatkan bahwa pengaruh kinerja lingkungan terhadap ROE bersifat tidak langsung dan lebih berdampak dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi sejauh mana dimensi keberlanjutan, yang diwakili oleh indeks pengungkapan ekonomi (EcDI), sosial (SoDI), dan lingkungan (EnDI), memengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan *Return on Equity* (ROE) dipakai untuk indikator profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis, ketiga dimensi tersebut menunjukkan kecenderungan hubungan positif terhadap ROE, kecuali SoDI yang mengarah negatif. Namun demikian, secara statistik, ketiganya tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas perusahaan. Misalnya, PT Bumi Resources Tbk (BUMI) yang memiliki pengungkapan ekonomi tinggi justru mencatatkan ROE yang rendah, sedangkan PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dengan pengungkapan rendah mencatat ROE yang tinggi. Hal serupa terjadi pada dimensi sosial dan lingkungan, seperti pada PT Darma Henwa Tbk (DEWA), PT Humpuss Maritim Internasional Tbk (HUMI), PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT), dan PT Baramulti Suksessarana Tbk (BSSR) memperlihatkan bahwa tingkat pengungkapan keberlanjutan yang tinggi belum tentu berdampak langsung terhadap profitabilitas dalam jangka pendek. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan laporan keberlanjutan dalam mendorong kinerja keuangan mungkin membutuhkan waktu untuk terwujud, karena manfaatnya cenderung bersifat jangka panjang. Penelitian ini menegaskan pentingnya konsistensi dalam kualitas dan keberlanjutan informasi yang diungkapkan, serta mendorong manajemen perusahaan untuk tidak hanya mengejar kepatuhan formalitas, tetapi juga membangun praktik pelaporan yang strategis. Dengan demikian, pelaporan keberlanjutan seharusnya dipandang sebagai investasi jangka panjang yang mendukung reputasi, efisiensi, dan ketahanan perusahaan terhadap risiko lingkungan dan sosial.

SARAN

Berdasarkan temuan tersebut, penulis memberikan beberapa saran secara Teoritis dan Praktis.

1. Secara Teoritis penelitian ini mempunyai keterbatasan karena hanya menggunakan data dari perusahaan sektor energi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023. Oleh karena itu, disarankan agar studi selanjutnya

memperluas cakupan sektor dan mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif untuk mengukur variabel yang diteliti. Penambahan variabel independen seperti struktur kepemilikan atau visibilitas perusahaan juga dapat meningkatkan akurasi model. Selain itu, menyertakan variabel moderasi atau intervening seperti manajemen risiko akan memperkaya analisis. Penelitian jangka panjang selama lima tahun atau lebih juga direkomendasikan agar tren keberlanjutan dapat diamati secara lebih mendalam.

2. Secara praktis, perusahaan disarankan untuk secara konsisten dan tepat waktu menyusun laporan keberlanjutan sebagai wujud komitmen terhadap dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penyusunan laporan ini berpotensi memperkuat kepercayaan dari masyarakat dan investor, serta berkontribusi terhadap pengembangan usaha yang berorientasi pada keberlanjutan jangka panjang. Bagi investor, penting untuk tidak hanya bergantung pada laporan keuangan dalam menilai prospek perusahaan. Laporan keberlanjutan mencerminkan komitmen terhadap praktik bisnis beretika dan keberlanjutan jangka panjang. Oleh karena itu, laporan ini menjadi indikator penting dalam menilai ketahanan dan daya saing perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Alfajarin, L. 2024. "Pengaruh Good Corporate Governance, Sustainability Report, Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non Keuangan Yang ...": 1-63. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/49183%0Ahttps://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/49183/20312563.pdf?sequence=1&isAllowed=y>.
- Andre, Antar M.T Sianturi, and Haqi Fadillah. 2020. "Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Jurnal Ekonomika* 4(2): 106-19. <http://journal.lldikti9.id/Ekonomika>.
- Azwar, Nisriinaa Faihaa Farhha, Ratih Kusumastuti, and Gandy Wahyu Maulana Zulma. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Finance Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022." *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 7(2): 1062. doi:10.33087/ekonomis.v7i2.1329.
- Caraiani, Chirata, Camelia Iuliana Lungu, and Mititean Pompei. 2021. "Environmental, Social and Governance Disclosure Associated with the Firm Value. Evidence from Energy Industry." *Journal of Accounting and Management Information Systems* (1/2021). doi:10.24818/jamis.2021.01003.

- Chudy-Laskowska, Katarzyna, and Sabina Rokita. 2024. "Profitability of Energy Sector Companies in Poland: Do Internal Factors Matter?" *Energies* 17(20): 1–28. doi:10.3390/en17205135.
- Eccles, Robert G, Ioannis Ioannou, and George Serafeim. 2014. "The Impact of Corporate Sustainability on Organizational Processes and Performance." : 1–46. https://download.ssrn.com/13/02/04/ssrn_id2211829_code573672.pdf?response-content-disposition=inline&X-Amz-Security-Token=IQoJb3JpZ2luX2VjEAwaCXVzLWVhc3QtMSJHMEUCIDLM9p2LJ8an86hjP2ULaWZr2KsXAQu4lpVxiYWzsJxUAE3%2BZZJAVi5TTVW5NLzLQVSZ1DzZq7SH2%2BB4sfV%2Bz.
- Fitriana, Aning. 2024. "Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Perusahaan." *Jurnal Simki Economic* 7(1): 41–49. doi:10.29407/jse.v7i1.470.
- Frias-Aceituno, J. V., Rodríguez-Ariza, L., and I. M. García-Sánchez. 2013. "The Role of the Board in the Dissemination of Integrated Corporate Social Reporting." *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*. doi:10.1002.
- García-Sánchez, Isabel María, Nazim Hussain, Sana Akbar Khan, and Jennifer Martínez-Ferrero. 2021. "Do Markets Punish or Reward Corporate Social Responsibility Decoupling?" *Business and Society* 60(6): 1431–67. doi:10.1177/0007650319898839.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goldmann, Katarzyna, and Aleksander Zawadzki. 2022. "Financial Sector Analysis of Companies in the Energy Industry Listed on the Warsaw Stock Exchange." *Energies* 15(22). doi:10.3390/en15228770.
- Harrington, Lisa M. Butler. 2016. "Sustainability Theory and Conceptual Considerations: A Review of Key Ideas for Sustainability, and the Rural Context." *Papers in Applied Geography* 2(4): 365–82. doi:10.1080/23754931.2016.1239222.
- Idowati, Rida, Anggita Langgeng Wijaya, and Heidy Paramitha Devi. 2020. "Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating." *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) II II* (Oktober 2020): 1–12.
- Insight, Mandiri Institute. 2024. "Perkuat Ekosistem Keuangan Berkelanjutan Di Indonesia." *Mandiri Institute Insight*. https://www.bankmandiri.co.id/en/press-detail?backUrl=%2Fin%2Fweb%2Fguest%2Fpress%3Fp_p_id%3DPressReleasePortlet&primaryKey=394833727 (April 13, 2025).

- Khan, Mozaffar, George Serafeim, and Aaron Yoon. 2016. "Corporate Sustainability: First Evidence on Materiality." *Accounting Review* 91(6): 1697–1724. doi:10.2308/accr-51383.
- Lestari, Nanik, and Surya Irma. 2021. "Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Journal of Applied Managerial Accounting* 5(2): 34–44. doi:10.30871/jama.v5i2.3510.
- Maulana, Muhammad Candra. 2023. "PENGARUH SUSTAINABILITY REPORTING, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN."
- Monica. 2023. "PENGARUH SUSTAINABILITY REPORT PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA." 3: 1–80.
- Mutmainnah, Antung Noor Asiah, and Wida Iswara. 2022. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis* 10(2): 54–66. doi:10.37676/ekombis.v10i2.2272.
- Prasetyowati, Agustin, and Marsono. 2024. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Dan Nilai Aset Tidak Berwujud Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Economic Reviews Journal* 3(2): 1026–39. doi:10.56709/mrj.v3i2.226.
- Putri, Rizqy Fadhlina, Shita Tiara, and Rini Fadhillah Putri. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan." *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 6(1): 349–56. doi:10.46576/bn.v6i1.3279.
- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta. <https://repositoryupdm.moestopo.ac.id/storage/assets/file/2bKqZaoi3rfi6bz09chDWKDuPBdsxJlIu9M1ii3Y.pdf>.
- Silvia, Mega, and Fei Guo. 2024. "ESG (Environmental, Social, Governance) and Company Performance: ESG Guidelines of the Indonesian Ministry of Finance." *Online International Journal of Management, Accounting and Economics* 11(12): 2383–2126. <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Penelitian Kualitatif*. Bandung, Jawa Barat: ALFABETA. <https://www.scribd.com/document/760987751/Metode-Penelitian-Kuantitatif-Kualitatif-Dan-r-d-Sugiyono-2020>.
- Tan, Febrain Victorico, and Marcellia Susan. 2022. 7 *Journal GEEJ CSR, UKURAN PERUSAHAAN, UTANG, DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR*

Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah

Vol 7 No 10 (2025) 3609 – 3626 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v7i10.9194

INDONESIA. Tegal - Jawa tengah: IKAPI.

Wartabone, Tirsa Anisa, Nilawaty Yusuf, and Nurharyati Panigoro. 2023. "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2021." *Jurnal Simki Economic* 6(2): 430–40. doi:10.29407/jse.v6i2.364.

Wijaya, Aida, and Robertus Ary Novianto. 2024. "Analisis Hubungan Kepatuhan Laporan Keberlanjutan Terhadap Peraturan OJK Dengan Kinerja Perusahaan." 8(April): 4955–65.

Zega, Febrina, Murni Dahlena Nasution, and Debby Chyntia Ovami. 2023. "Sustainability Report, Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Di Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 23(2): 138–52. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan/article/view/16611>.